



VARIASI GAYA PENULISAN MAHASISWA DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN MAKNA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

VARIATION OF STUDENTS' WRITING STYLES AND SOCIAL INFLUENCE ON MEANING CHANGES: A SOCIOLINGUISTIC STUDY

Anhar¹, Naila Ghefira Aisy², Aurellia Nazwa³

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Email: anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 06-11-2024

Revised : 07-11-2024

Accepted : 10-11-2024

Published : 12-11-2024

Abstract

This study aims to analyze variation in student writing styles and social influences on meaning changes with sociolinguistic studies. The development of technology has brought significant changes in students writing styles. Using a descriptive qualitative approach, this study examines academic (formal), non-academic (informal), and mixed writing styles, namely code-switching and code-mixing, used by students in written contexts. The results show that the academic writing style prioritizes the use of standard and objective language, while the non-academic writing style tends to be more relaxed, which usually uses slang or popular expressions, and mixed writing styles reflect the diversity of languages owned by students, as well as social influences and globalization. This study concludes that variations in writing styles not only reflect ways communicating, but also reflect social changes that can be seen from social identity, culture, and the way they are used in the academic and non-academic world.

Keywords: *Writing style, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi gaya penulisan mahasiswa dan pengaruh sosial terhadap perubahan makna dengan kajian sosiolinguistik. Perkembangan teknologi membawa perubahan signifikan dalam gaya penulisan mahasiswa. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji gaya penulisan akademis (formal), non-akademis (informal), serta gaya penulisan campuran yaitu *code-switching* (alih kode) dan *code-mixing* (campur kode) yang digunakan oleh mahasiswa dalam konteks tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya penulisan akademis lebih mengutamakan penggunaan bahasa yang baku dan objektif, sedangkan gaya penulisan non-akademis cenderung lebih santai, yang biasanya menggunakan slang atau ungkapan yang sedang populer, dan gaya penulisan campuran yang mencerminkan keberagaman bahasa yang dimiliki mahasiswa, serta pengaruh sosial dan globalisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variasi gaya penulisan bukan hanya mencerminkan cara berkomunikasi, tetapi juga mencerminkan perubahan sosial yang dapat dilihat dari identitas sosial, budaya, dan cara penggunaannya dalam dunia akademis maupun non-akademis.

Kata Kunci: *gaya penulisan, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam gaya penulisan mahasiswa. Pergeseran ini tidak hanya disebabkan oleh penggunaan media digital dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang berperan dalam cara mahasiswa



berkomunikasi melalui teks tertulis. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variasi gaya penulisan mahasiswa sering kali mencerminkan perbedaan latar belakang sosial, interaksi antarindividu, serta pengaruh budaya populer yang berkembang di kalangan remaja dan dewasa muda (Nababan, 2012; Suryadi, 2015). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pengaruh sosial dan perubahan makna dalam gaya penulisan mahasiswa masih terbatas, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Studi sosiolinguistik menekankan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang melingkupinya. Variasi dalam penggunaan bahasa, termasuk gaya penulisan, sering kali dipengaruhi oleh status sosial, hubungan sosial, dan norma-norma budaya (Rahardi, 2017). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dengan menganalisis bagaimana variasi gaya penulisan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sosial, serta bagaimana variasi ini berdampak pada perubahan makna dalam teks tertulis. Kajian ini penting untuk memahami pengaruh konteks sosial terhadap penggunaan bahasa di lingkungan akademik.

Penelitian ini difokuskan pada variasi gaya penulisan yang ditemukan di kalangan mahasiswa, dan bagaimana pengaruh sosial baik yang bersifat eksplisit maupun implisit dapat memengaruhi cara mahasiswa mengkonstruksi makna dalam teks tertulis. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan menganalisis teks tertulis dari mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Pendekatan sosiolinguistik akan digunakan untuk memahami hubungan antara variasi bahasa dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhinya, sehingga dapat memberikan wawasan tentang perubahan makna yang terjadi dalam komunikasi tertulis mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian sosiolinguistik di Indonesia, khususnya dalam ranah akademik, dengan menyoroti peran sosial dalam variasi gaya penulisan dan perubahan makna. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pengajaran bahasa yang lebih relevan dengan latar belakang sosial mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis mereka (Mulyadi, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis variasi gaya penulisan mahasiswa serta pengaruh faktor sosial terhadap perubahan makna dalam teks tertulis mereka. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen berupa teks tertulis mahasiswa, seperti esai dan laporan akademik, serta wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan mahasiswa tentang pengaruh sosial terhadap gaya penulisan mereka. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Indonesia yang berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Instrumen utama penelitian ini adalah analisis dokumen dan wawancara, di mana data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan metode analisis isi (Moleong, 2017).

Dalam proses analisis data, dilakukan koding terhadap teks tertulis dan hasil wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti variasi gaya penulisan dan



perubahan makna terkait pengaruh sosial. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil analisis teks dan wawancara. Kredibilitas penelitian dijaga melalui triangulasi data (Sugiyono, 2017), sementara dependabilitas dilakukan dengan mencatat setiap tahapan proses analisis secara rinci. Selain itu, aspek etika dijaga dengan memperoleh izin resmi dari pihak universitas dan meminta informed consent dari responden untuk menjaga kerahasiaan data dan identitas mereka (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi gaya penulisan mahasiswa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam dunia akademik karna merujuk pada cara dan gaya penulisan yang digunakan dalam pembuatan skripsi, karya tulis ilmiah, esai, dan argumen dalam bentuk tulisan maupun informasi. Dalam konsep sosiolinguistik, Sumarsono (2011), pembelajaran sosiolinguistik menekankan pada kajian masyarakat dan kajian bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran sosiolinguistik merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas akademik sering kali menunjukkan gaya penulisan yang berbeda yang didukung karakter individu penulis maupun latar belakang sosial dan juga budaya.

Hasil

Variasi gaya penulisan mahasiswa adalah bentuk komunikasi penting di dunia akademik, mencakup skripsi, esai, dan tulisan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Data 1. Gaya Penulisan Akademis (Formal)

“Fishman (1971 dalam Alwasilah 2008, 56) menyatakan bahwa sosiolinguistic is a study of who speak what language to whom and when, yang berarti sosiolinguistik adalah studi tentang siapa yang berbicara, bahasa apa yang digunakan, serta kepada siapa dan kapan ia berbicara. Dapat dikatakan pula bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang secara khusus mempelajari masalah hubungan antar bahasa dan kaitannya dengan masyarakat.”

Kalimat tersebut merupakan penulisan akademis yang sering kali menyertakan referensi dari berbagai sumber untuk mendukung argumen mereka yang menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya berdasarkan opini pribadi, tetapi juga didasarkan pada kajian atau penelitian sebelumnya yang merupakan salah satu ciri-ciri penulisan akademis. Penulisan akademis berfokus pada pembahasan materi dan informasi yang relevan, serta menghindari penggunaan bahasa yang bersifat subjektif, emosional, penggunaan slang atau singkatan yang tidak umum. Semua kata-kata disusun dengan bahasa yang baku. Tentunya gaya penulisan ini sering digunakan oleh mahasiswa.

Data 2. Gaya Penulisan Non-Akademis (Informal)

“TBL TBL, takut banget loh hhh.”

Kalimat tersebut merupakan gaya penulisan non-akademis yang cukup populer dan banyak digunakan pada akhir tahun 2021. Dimana kalimat ini diciptakan oleh satu konten kreator di TikTok, sehingga banyak anak muda yang mengikuti mulai dari gaya bicara maupun penulisan melalui aplikasi media sosial yang ada.



Penulisan gaya non-akademis lebih sering digunakan untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak hanya mencerminkan keadaan sosial masyarakat, tetapi juga berperan dalam mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi. Melalui tulisan, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam membentuk maupun menanggapi isu-isu yang ada. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana mahasiswa menyesuaikan gaya penulisan mereka sesuai dengan norma dan tren sosial yang sedang berlaku. Salah satunya adalah adaptasi terhadap tren sosial, dimana seiring berkembangnya budaya, media sosial, dan interaksi sosial yang menjadikan mahasiswa mengikuti gaya penulisan yang mencerminkan tren sosial terkini. Gaya penulisan non-akademis cenderung lebih santai, menggunakan singkatan, slang, atau ungkapan yang sedang populer saat itu yang jauh dari penulisan akademis.

Data 3. Gaya Penulisan Campuran (*Code Switching* atau *Code Mixing*)

Code-switching: “*Aku bener-bener lagi stres banget karna tugas kuliah, but i can’t do anything about it.*”

Fenomena *code-switching* (alih kode) atau *code-mixing* (campuran kode) biasa digunakan dalam penulisan maupun percakapan oleh mahasiswa yang memiliki keberagaman bahasa. Pengaruh sosial dan globalisasi ini lah yang membuat penggunaan bahasa campuran. Yang mengungkapkan dinamika kompleks antara bahasa, budaya, dan identitas sosial, serta pengaruh situasi komunikasi.

Suwito (1996: 80) mengemukakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode satu ke kode lain dalam pemakaian bahasa. *Code switching* sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu pergantian bahasa yang berbentuk frasa singkat (*Tag-Switching*), pergantian bahasa antar kalimat (*Intersentential Switching*), dan pergantian bahasa dalam satu kalimat diantara frasa atau klausa (*Intrasentential Switching*). Penggunaan *code-switching* (alih kode) ini berguna untuk memperkuat makna suatu pesan. Contohnya terdapat pada kalimat diatas dimana penutur menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris.

Code-mixing: “*Haduhh, aku ora eling sama materinya.*”

Definisi campur kode adalah penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain, Kridalaksana (2001). *Code-mixing* sering digunakan karna termasuk kalimat informal yang sering digunakan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Contoh penggunaan *code-mixing* (campur kode) bisa dari bahasa asing maupun bahasa daerah, dimana di Indonesia sendiri meliki banyak ragam bahasa daerah.

Pembahasan

Variasi gaya penulisan mahasiswa mencerminkan beragam cara mahasiswa berkomunikasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi individu maupun sosial. Secara umum, gaya penulisan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mahasiswa, termasuk latar belakang budaya, perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Kemudian didalam dunia akademik, mahasiswa cenderung menulis dengan cara yang lebih formal dan terstruktur. Penulisan semacam ini mengutamakan kejelasan, ketepatan, dan objektivitas, dimana mereka biasanya menghindari penggunaan bahasa yang subjektif. Kemudian,



di luar konteks akademik, terutama dalam komunikasi sehari-hari didalam media sosial, gaya penulisan mahasiswa menjadi lebih santai dan juga fleksibel.

Kemudian, fenomena *code-switching* (alih kode) dan *code-mixing* (campur kode) juga sering digunakan maupun ditemukan dalam penulisan mahasiswa. Dalam komunikasi sehari-hari biasanya mahasiswa sering beralih antara bahasa atau mencampur bahasa dalam satu kalimat, di mana tergantung pada situasi dan audiens yang mereka alami dan mereka hadapi. Hal ini menunjukkan fleksibilitas bahasa dan cara mahasiswa menyesuaikan gaya komunikasi di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekitar, di dunia akademik maupun dalam interaksi sosial yang lebih informal.

Perubahan sosial, terutama yang dipicu oleh perkembangan teknologi dan media sosial, turut mengubah dan juga membentuk cara mahasiswa berkomunikasi. Di media sosial, bahasa yang sering kali digunakan biasanya mencerminkan identitas kelompok atau tren yang sedang populer. Seperti cenderung menggunakan singkatan-singkatan, meme, atau ungkapan populer di kalangan remaja seperti menyampaikan pesan dengan cara yang lebih ringkas dan kreatif. Penggunaan akronim atau bahasa gaul yang sering digunakan biasanya pada platform X, TikTok, WhatsApp, maupun aplikasi lain. Secara keseluruhan, variasi penulisan mahasiswa mencerminkan interaksi antara bahasa dan identitas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan diri mereka melalui gaya penulisan, kemudian beradaptasi dengan perkembangan sosial maupun perkembangan zaman, dan berperan dalam perubahan budaya masyarakat.

KESIMPULAN

Variasi gaya penulisan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu, teknologi, sosial, dan budaya. Gaya penulisan akademis yang formal berfokus pada ketepatan dan keteraturan, gaya penulisan non-akademis lebih santai yang mencerminkan dinamika sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa, dan penggunaan *code-switching* dan *code-mixing* juga memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan secara fleksibel dalam beralihnya bahasa atau bercampurnya bahasa baik dalam lingkungan akademis maupun sosial. Kemudian pada faktor perubahan sosial, media sosial dan latar belakang budaya, mempengaruhi peran yang signifikan dalam membentuk variasi gaya penulisan. Dengan melalui tulisan, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam perubahan sosial, membentuk identitas sosial, dan merespons perkembangan yang terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, (2022). Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran. Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar, (2023). Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar. (2024). Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Opini Berbasis Penggunaan Quora. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4109 –. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4125>



- Anhar, (2024). Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik. Padang: Get Press Indonesia
- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3821-3829
- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6241-6248
- Balqis, A., Ajiziyah, N., & Indri Tiara Peprianti, Anhar. (2024). Analisis Perbandingan Peranan Tagline Pada Iklan Le Minerale Dan Aqua Terhadap Brand Awareness Kota Balikpapan. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1142-1150
- Alwasilah, A. C. (2008). *Sociolinguistik: Perspektif Baru dalam Studi Bahasa di Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A. U., & Mabrur, M. M. (2022). Konsep Makar (Tipu Daya) Tuhan Prespektif Semantik Toshiko Izutsu. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 22-46.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v7i2.6980>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A. (2019). Pengembangan Strategi Pengajaran Bahasa dalam Konteks Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 22-35.
- Nababan, R. (2012). Pengaruh Budaya Populer terhadap Bahasa Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 15-30.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rahardi, K. (2017). *Sociolinguistik: Kode dan Alih Kode*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). Koherensi dan Kejelasan Kalimat dalam Surat Perjanjian Kerjasama: Pendekatan Linguistik dan Legal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6162-6167
- Suwito. (1996). *Pengantar Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suryadi, Y. (2015). Variasi Bahasa dalam Media Sosial: Studi Sociolinguistik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 45-60.
- Universitas Negeri Surabaya. (2024) Perbedaan Code Switching (Alih Kode) dengan Code Mixing (Campur Kode).